ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 5 No. 1 Januari 2025, page 150-159
e-ISSN: 2808-4721

IMPLEMENTASI ASESMEN SUMATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

Nabil Latifa Mutiah Sukma
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: g000220016@student.ums.ac.id

Nur Hani'ah
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: g000220017@student.ums.ac.id

Ellynia Eva Kusuma Dewi
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: g000220018@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: nl122@ums.ac.id

ABSTRACT

The implementation of summative assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPIT Insan Kamil Karanganyar aims to evaluate students' understanding and skills after the learning process. This study examines the methods, instruments, and results of the assessment implemented to determine its effectiveness in improving the quality of learning. The method applied is a case study, where data is collected through observation, interviews and document analysis. The findings show that summative assessment not only acts as a tool to measure learning outcomes, but also as feedback for teachers and students for future improvement. Thus, a good implementation of summative assessment can contribute to improving students' spiritual, social and intellectual competencies at SMPIT Insan Kamil. This study recommends further development of assessment instruments to achieve more optimal results.

Key word: *Summative Assessment, Evaluation, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Insan Kamil Karanganyar bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji metode, instrumen, dan hasil asesmen yang diterapkan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru dan siswa untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, implementasi asesmen sumatif yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa di SMPIT Insan Kamil. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terhadap instrumen asesmen untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Asesmen Sumatif, Evaluasi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Asesmen adalah suatu aktivitas yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan dari rencana kegiatan yang telah disusun oleh pendidik. (Suardipa & Kadek Hengki, 2020). Asesmen menjadi hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat memberikan umpan balik yang tepat untuk pengembangan proses pembelajaran di masa mendatang. (Alimudin, dkk., 2022).

Selain asesmen diagnostik, dalam kurikulum merdeka terdapat juga asesmen formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum pembelajaran, sementara asesmen formatif dan sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan antara asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk menilai proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Di bidang Pendidikan, Evaluasi juga disebut sebagai proses penilaian untuk menggambarkan prestasi siswa dalam memenuhi syarat. Di bidang pendidikan, evaluasi dilakukan oleh guru dalam upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan pembelajaran siswa dan untuk mendeteksi kemajuan di masa depan (Fauzi & Inayati, 2023).

Guru selaku pendidik perlu melakukan pengukuran hasil capaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengadakan ulangan seperti Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Meskipun sekilas terlihat sama, namun ketiga ulangan ini memiliki perbedaan yakni pada waktu pelaksanaannya dan materi yang di ujikan (Aly & Inayati, 2019).

Jenis Evaluasi UTS dan UAS dikategorikan sebagai evaluasi Sumatif. Ulangan Akhir Semester (UAS) diorientasikan oleh guru untuk menentukan kelulusan dan keberhasilan peserta didik (Aly & Inayati, 2019).

Asesmen sumatif merupakan salah satu dari jenis evaluasi atau proses penilaian dalam satuan pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Asesmen ini biasanya dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan suatu pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, asesmen sumatif memiliki peran yang strategis untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di setiap sekolah dan madrasah, serta wajib bagi peserta didik yang beragama Islam, karena tujuan pelajaran ini adalah membentuk karakter dan akhlak siswa. Prinsip dari mata pelajaran ini adalah kebenaran dan relevansi materi dengan berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, asesmen yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam perlu mencakup kesesuaian isi materi dengan kehidupan sehari-hari (Nur & Jassin, 2022).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan terkait asesmen sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Sehingga didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah utuk mengetahui dan membahas implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, baik evaluasi asesmen sumatif melalui tes tertulis maupun evaluasi asesmen sumatif melalui proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan metode untuk memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti, Metode penelitian kualitatif ini memanfaatkan teknik, tahapan, dan prosedur yang mengintegrasikan data serta informasi tambahan yang diperoleh dari responden-subjek yang dapat mengungkapkan tanggapan dan pemikiran mereka secara mandiri. (Creswell, 2017). Penelitian ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada partisipan untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mereka tanpa adanya batasan yang sering dijumpai dalam penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode Observasi lapangan dan wawancara. Observasi merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang metodis dan disengaja yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian gejala-gejala yang diselidiki (Noor, 2015) dan Wawancara adalah alat dan cara untuk peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari partisipan dalam berbagai latar dan keadaan (Sarosa, 2017). Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling populer untuk penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan gaya wawancara semi-terstruktur, di mana pewawancara mempersiapkan subjek dan pertanyaan sebelum kegiatan wawancara (Sarosa, 2017). Wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sample peserta didik kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar sebagai subjek respondenya beserta dokumen-dokumen pendukung.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 06 Desember 2024 di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, Yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu berdiri pada tahun 2012 dan berlokasi di Tegalarum, Cangakan, Karanganyar, di Jalan Kapten Mulyadi. SMPIT Insan Kamil Karanganyar dibawah naungan dari Yayasan Insan Mandiri Karanganyar, sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, adalah SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Kamil Karanganyar memadukan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, Sekolah ini juga menggunakan metodologi pengajaran yang efisien dan mendorong kolaborasi sebaik mungkin antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan kajian studi Pustaka sebagai informasi tambahan melalui dokumen sumber berupa jurnal, website,artikel yang relavan dengan pembahasan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu disusun dari pengumpulan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan diperoleh dari berpikir induktif, yang merupakan metode untuk memperoleh kesimpulan tentang suatu objek tertentu dengan memulai pengamatan terhadap hal-hal tertentu dan kemudian menarik kesimpulan umum untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa untuk menentukan apakah mereka dapat naik kelas atau lulus dari institusi pendidikan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Kemdikbud, 2020). Asesmen sumatif juga merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk menggunakan hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi satu mata Pelajaran (Novita dkk., 2023).

ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 5 No. 1 Januari 2025, page 150-159
e-ISSN: 2808-4721

Di sekolah, evaluasi sumatif umumnya dilaksanakan setelah penyelesaian program pelajaran tertentu. Asesmen sumatif ini akan menghasilkan nilai atau angka yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kinerja siswa. Selain itu, hasil dari asesmen sumatif juga berfungsi untuk menentukan klasifikasi penghargaan yang diberikan kepada siswa di akhir proses pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi sumatif digunakan sebagai pelaporan setelah suatu fase pembelajaran berakhir. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa, membantu guru merencanakan aktivitas lanjutan, dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak (Firani & Supratman, 2023).

Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa (Nugraha, 2022).

Dari segi evaluasi, asesmen sumatif dapat berfungsi:

- sebagai standar untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
- Membandingkan nilai pencapaian hasil belajar dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.
- mengetahui apakah siswa cukup untuk melanjutkan belajar di kelas atau ke jenjang berikutnya, sehingga evaluasi tidak harus dilakukan pada semester akhir (Novita dkk., 2023).

Pendidik harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran saat memilih dan membuat instrumen asesmen. Teknik asesmen yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi dasar pembuatan instrumen asesmen (Zamzania & Aristia, 2018).

teknik asesmen sumatif:

- Tes tertulis adalah jenis ujian yang menilai kemampuan siswa melalui soal dan jawaban yang ditulis, yang bisa berupa esai, pilihan ganda, uraian, atau format ujian tertulis lainnya.Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangannya secara keseluruhan (holistis) dalam kurun waktu tertentu.
- Portofolio merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil asesmen, penghargaan, dan karya siswa di bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangan mereka secara menyeluruh (holistik) dalam periode waktu tertentu.
- Kinerja adalah bentuk evaluasi di mana siswa diminta untuk menunjukkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ini bisa meliputi praktik, pembuatan produk, proyek, atau pengumpulan portofolio.
- Proyek adalah evaluasi yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

2. Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Insan Kamil Karanganyar memberikan wawasan mendalam tentang implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran kelas 9. Guru menjelaskan bahwa asesmen sumatif memainkan peran kunci dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta dalam menentukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran. Fokus utama dalam wawancara ini mencakup evaluasi sumatif melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada Ujian

Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), serta pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

a. Evaluasi Sumatif melalui Tes Tertulis

- Ujian Tengah Semester (UTS)

  Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa UTS dilaksanakan untuk menilai pemahaman siswa setelah setengah semester pembelajaran. "Kami merancang soal yang beragam, mulai dari pilihan ganda hingga esai yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis," ungkapnya. Guru menekankan bahwa soal-soal UTS tidak hanya menguji daya ingat, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

  Soal pilihan ganda dirancang untuk mengukur pemahaman dasar siswa terhadap materi PAI. "Dengan soal pilihan ganda, kami bisa dengan cepat melihat sejauh mana siswa memahami konsep-konsep kunci," jelas guru. Namun, guru juga menekankan bahwa soal esai memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara lebih mendalam. "Melalui soal esai, siswa dapat mengungkapkan pendapat dan analisis mereka terhadap tema tertentu, yang dapat menunjukkan pemahaman yang lebih luas."

  Guru juga menjelaskan bahwa UTS berfungsi sebagai alat umpan balik yang penting, baik bagi siswa maupun guru. "Dengan hasil UTS, kami dapat melihat di mana siswa mengalami kesulitan dan melakukan perbaikan dalam metode pengajaran," tambahnya. Selain itu, guru mencatat bahwa hasil UTS juga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, karena mereka dapat melihat perkembangan mereka secara langsung.

- Ujian Akhir Semester (UAS)

  UAS, sebagai penilaian akhir dari seluruh materi yang diajarkan selama satu semester, memiliki bobot yang lebih besar dalam penilaian akhir siswa. Dalam wawancara, guru menekankan pentingnya merancang soal yang komprehensif, mencakup berbagai aspek dari pembelajaran. "Kami mencoba untuk mengaitkan soal UAS dengan situasi kehidupan nyata agar siswa dapat melihat relevansi materi PAI dalam konteks sehari-hari," jelasnya.

  Pada UAS, guru menggunakan kombinasi soal pilihan ganda dan esai. "Soal pilihan ganda membantu kami menilai pemahaman dasar siswa, sementara soal esai memberikan gambaran lebih dalam tentang kemampuan analisis dan aplikatif mereka," ungkap guru. Penekanan pada aspek afektif dalam UAS juga menjadi fokus, di mana siswa diharapkan menunjukkan sikap dan nilai-nilai Islami. "Kami ingin agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan sehari-hari," ujarnya. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terintegrasi dan berdampak.

ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 5 No. 1 Januari 2025, page 150-159
e-ISSN: 2808-4721

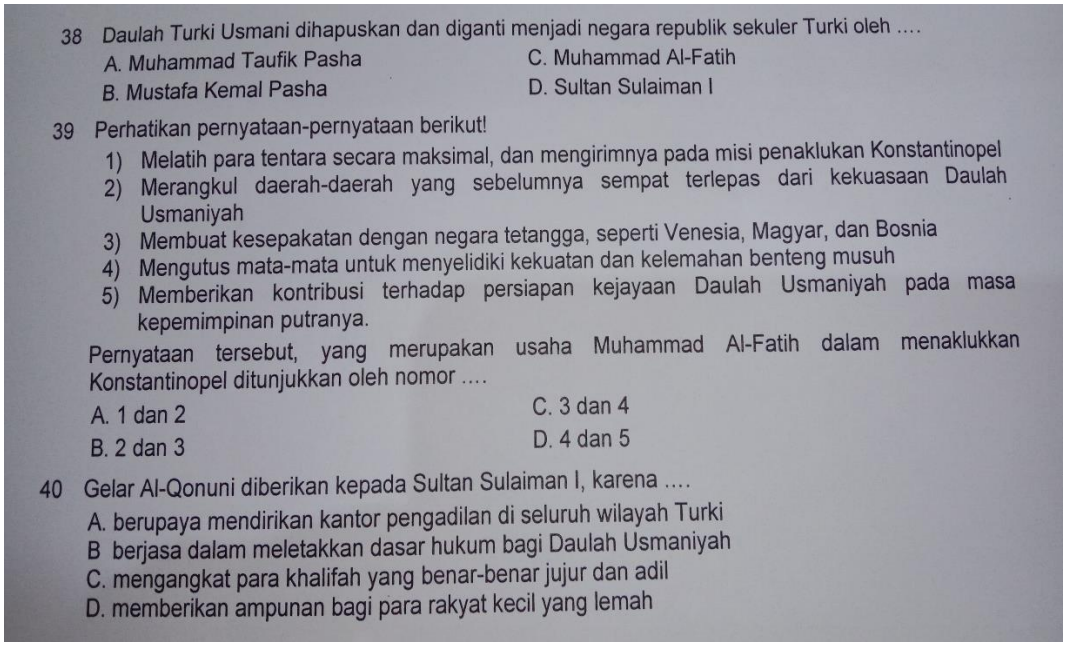

38 Daulah Turki Usmani dihapuskan dan diganti menjadi negara republik sekuler Turki oleh ....
A. Muhammad Taufik Pasha
B. Mustafa Kemal Pasha
C. Muhammad Al-Fatih
D. Sultan Sulaiman I

39 Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
1) Melatih para tentara secara maksimal, dan mengirimnya pada misi penaklukan Konstantinopel
2) Merangkul daerah-daerah yang sebelumnya sempat terlepas dari kekuasaan Daulah Usmaniyah
3) Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia
4) Mengutus mata-mata untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahan benteng musuh
5) Memberikan kontribusi terhadap persiapan kejayaan Daulah Usmaniyah pada masa kepemimpinan putranya.

Pernyataan tersebut, yang merupakan usaha Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel ditunjukkan oleh nomor ....
A. 1 dan 2
B. 2 dan 3
C. 3 dan 4
D. 4 dan 5

40 Gelar Al-Qonuni diberikan kepada Sultan Sulaiman I, karena ....
A. berupaya mendirikan kantor pengadilan di seluruh wilayah Turki
B berjasa dalam meletakkan dasar hukum bagi Daulah Usmaniyah
C. mengangkat para khalifah yang benar-benar jujur dan adil
D. memberikan ampunan bagi para rakyat kecil yang lemah

Gambar 1. Contoh Soal Pilihan Ganda

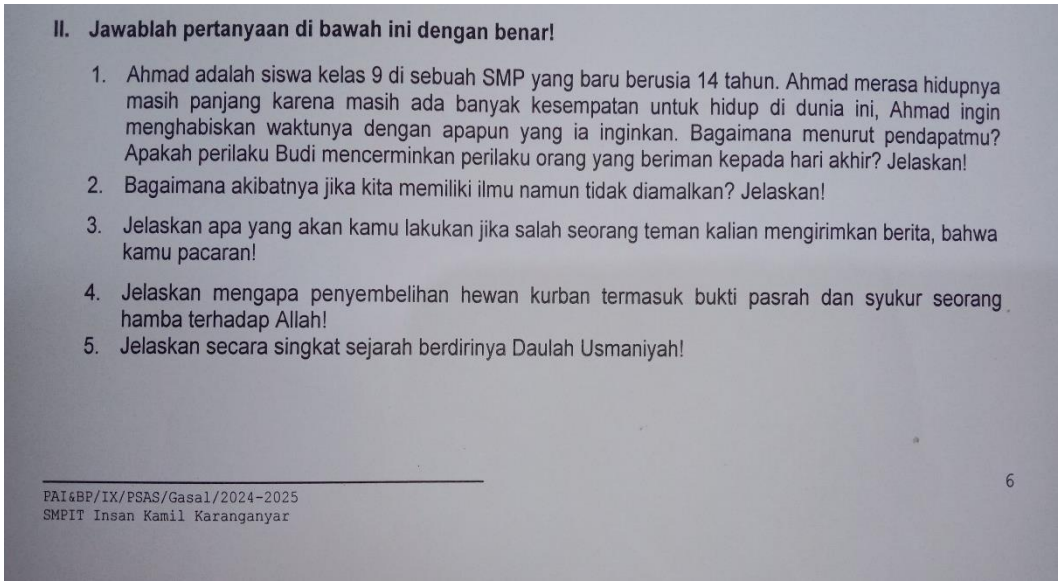

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ahmad adalah siswa kelas 9 di sebuah SMP yang baru berusia 14 tahun. Ahmad merasa hidupnya masih panjang karena masih ada banyak kesempatan untuk hidup di dunia ini, Ahmad ingin menghabiskan waktunya dengan apapun yang ia inginkan. Bagaimana menurut pendapatmu? Apakah perilaku Budi mencerminkan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir? Jelaskan!
2. Bagaimana akibatnya jika kita memiliki ilmu namun tidak diamalkan? Jelaskan!
3. Jelaskan apa yang akan kamu lakukan jika salah seorang teman kalian mengirimkan berita, bahwa kamu pacaran!
4. Jelaskan mengapa penyembelihan hewan kurban termasuk bukti pasrah dan syukur seorang hamba terhadap Allah!
5. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Daulah Usmaniyah!

6

PAI&BP/IX/PSAS/Gasal/2024-2025
SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Gambar 2. Contoh Soal Essai

b. Evaluasi Sumatif melalui Proyek

Proyek merupakan elemen penting dalam asesmen sumatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa proyek dirancang untuk meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan keterlibatan siswa. "Kami mendorong siswa untuk melakukan proyek yang berhubungan dengan ajaran Islam, seperti kegiatan sosial atau penelitian tentang tema tertentu dalam Al-Qur'an," kata guru.

- Desain dan Pelaksanaan Proyek

Desain proyek biasanya melibatkan kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan membangun keterampilan interpersonal. "Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing," ungkapnya. Proyek ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

- Penilaian Proyek

  Dalam penilaian proyek, guru menggunakan kriteria yang jelas dan terukur, seperti kedalaman analisis, kreativitas, dan kerja sama dalam kelompok. "Kami percaya bahwa penilaian yang holistik ini membantu siswa memahami pentingnya proses belajar dan kolaborasi," jelasnya. Guru menggaris bawahi bahwa umpan balik yang diberikan selama dan setelah proyek sangat penting untuk perkembangan siswa.

Gambar 3. Contoh proyek berupa Pop Up

KESIMPULAN

Implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), guru menggunakan kombinasi soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur pemahaman kognitif dan kemampuan analitis siswa. Pendekatan ini tidak hanya menilai daya ingat, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 5 No. 1 Januari 2025, page 150-159
e-ISSN: 2808-4721

Proyek yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan secara praktis, dengan fokus pada penelitian dan presentasi yang melibatkan kolaborasi serta kreativitas. Hal ini membantu siswa memahami makna dan hikmah dari materi yang dipelajari, sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

Secara keseluruhan, asesmen sumatif di SMPIT Insan Kamil Karanganyar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan peserta didik dapat menghayati nilai-nilai PAI dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alimudin, Nihwan, & Zaida, N. A. (2022). Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Pada Lembaga PAUD. Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD, 9(1), 10–25

Aly Abdullah & Inayati Nurul. 2019. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah University Press

Fauzi, Ahmad, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2023): 272-283.

Insan Kamil Karanganyar.com. Pada https://insankamilkaranganyar.com/index.php/smpit-insan-kamil/

Kemdikbud. (2020). Asesmen Formatif dan Sumatif. Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id

Nur, S., & Jassin, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 44-56.

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum.

Putri, Firani, and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 2.4 (2023): 172-180

Suardipa, I. P., & Kadek Hengki, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Widiyacara Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 4(2)

Utami, Novita Riski, Wulandari Wulandari, and Juanda Juanda. "Analisis Asesmen Kurikulum 2013." Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia 3.1 (2023): 21-23.

Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

LAMPIRAN

Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Gambar 2. Wawancara dengan Siswi kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar

e-ISSN: 2808-4721

Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar

ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 5 No. 1 Januari 2025, page 150-159
e-ISSN: 2808-4721